PENELITIAN

BENTUK BAHASA INGGRIS YANG DIPAKAI DOSEN DALAM INTERAKSI KELAS DENGAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS BUNG HATTA

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL. :
SUMBER / HARGA : H /
KOLEKSI : R
NO INVENTARIS : 345/R 192/5.11
KLASIFIKASI : 420.7 MUK b

DR. MUKHAIYAR, M.Pd

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PADANG

1995

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

KATA PENGANTAR

Pertama dan utama sekali penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT. karena tampa rahmat dan kurnia Nya niscaya penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan.

Selanjutnya penghargaan dan terima kasih yang tulus disampaikan kepada:

1. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Bapak Dekan FPBS IKIP Padang yang telah memberikan dukungan terlaksananya penelitian ini.

2. Bapak Ketua Lembaga Penelitian IKIP Padang yang telah memberikan bantuannya untuk mendapatkan izin penelitian kepada Rektor Universitas Bung Hatta.

3. Bapak Rektor Universitas Bung Hatta, Dekan FKIP dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bung Hatta yang telah memberi fasilitas dan izin sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

4. Para dosen jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bung Hatta yang telah bersedia menjadi objek penelitian ini.

5. Saudara Dra. Lisa Tauriyanti, M.Pd., yang telah banyak mengorbankan waktunya untuk mengumpulkan data penelitian ini.

Akhirnya penulis sudahi kata pengantar ini dengan harapan adanya kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan laporan ini dan semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. LATAR BELAKANG 1

B. PERUMUSAN MASALAH 3

BAB II PUSTAKA 4

A. HASIL-HASIL PENELITIAN 4

B. TEORI DAN KONSEP 5

1. Pengajaran Bahasa Komunikatif 5

2. Interaksi Kelas dan Komunikasi 10

3. Bahasa Dosen 12

(1) Peranan Bahasa Dosen 13

(2) Fungsi dan Bentuk Bahasa Dosen 16

(3) Bentuk-Bentuk Bahasa Dosen(Bahasa Pengajaran) 22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 29

A. TUJUAN PENELITIAN 29

B. MANFAAT HASIL PENELITIAN 29

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN 30

D. DESAIN PENELITIAN 30

E. SUMBER DATA DAN ALAT PENGUMPUL DATA..... 30

F. ANALISIS DATA..... 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 31
A. HASIL PENELITIAN 31
1. Fungsi-fungsi Bahasa Pengajaran 31
2. Rasio Waktu Bicara Dosen dan Mahasiswa ... 47
B. PEMBAHASAN 51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 53
A: KESIMPULAN 53
B. SARAN-SARAN 54

KEPUSTAKAAN 55

LAMPIRAN 57

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris sudah dikenal sejak lama sebagai bahasa Ilmu Pengetahuan dan teknologi. Dalam beberapa dekade terakhir, ia bukan hanya digunakan secara resmi pada forum-forum intersional, seperti seminar, simposium, dan konferensi yang diadakan di berbagai negara, tetapi sudah dipakai pula secara luas termasuk pada beberapa negara di Asia. Di Indonesia, pemerintah memasukkan Bahasa Inggris itu ke dalam kurikulum sebagai salah satu pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah menengah dan bahkan juga di perdosenan tinggi. Bahasa Inggrispun oleh sebagian besar dosen di Sekolah Menengah Atas digunakan sebagai bahasa dalam memberikan pelajaran bahasa Inggris kepada siswa di kelas.

Pemakaian bahasa Inggris sebagai bahasa pengajaran di kelas merupakan salah satu faktor yang amat penting dalam pencapaian tujuan belajar bahasa Inggris siswa. Penggunaan bahasa Inggris tersebut menjadi <u>input</u> (masukan) langsung yang dapat ditirukan, diterima, dan digunakan oleh siswa dalam konteks sosial yang sesuai. Dengan demikian, dosen tidak perlu menunggu sampai siswa memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik dalam berinteraksi di kelas.

Pemakaian bahasa Inggris sebagai bahasa pengajaran ini meliputi tindak bahasa (Speech act) dan fungsi bahasa (language functions), seperti memberikan kuliah (lecturing), menjelaskan (explaining), bertanya (asking questions), memberi petunjuk (giving directions), mendorong siswa untuk berbicara (encouraging students to speak), dan sebagainya. Fungsi-fungsi bahasa tersebut akan menjadi input bagi siswa yang sangat membantu dalam menguasai bahasa Inggris yang mereka pelajari itu. Dengan memperkenalkan bentuk-bentuk bahasa kepada siswa maka mereka akan semakin terdorong dan lebih bersemangat untuk menggunakan bahasa ini dalam bentuk komunikasi yang sesungguhnya.

Hasrat ini tentu akan tercapai bila bahasa yang digunakan dosen sesuai dengan kondisi siswa yang dimaksud, kemampuan bahasa, pengalaman, dan kecakapan. Dengan kata lain, bahasa yang dipakai dosen harus jelas, dapat dipahami; ia harus mengandung informasi yang sempurna dan tidak bermakna ganda, dan seharusnya tidak mengandung kesalahan. Ini perlu diperhatikan karena banyak dosen yang mendominasi waktu untuk berbicara dalam kelas, sehingga siswa sedikit sekali mendapat peluang untuk berlatih. Allright dan Bailey (1991) menemukan hal ini dalam observasi mereka yang menunjukkan bahwa dosen menggunakan setengah sampai tiga perempat waktu untuk berbicara dalam kelas. Fonomena ini cukup menarik untuk dipertanyakan yang dalam ini merujuk kepada bentuk-bentuk bahasa yang digunakan dosen.

MILIK PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Saat ini bahasa dosen merupakan suatu isu yang penting untuk diteliti dan dibahas. Chaudron (1988) bahkan menegaskan bahwa bahasa dosen merupakan salah satu isu utama dalam penelitian kelas bahasa kedua.

Dewasa ini di Indonesia, terutama di daerah Sumatera Barat, penelitian mengenai bahasa dosen di kelas sangat jarang didapat. Sebagian besar penelitian yang sudah ada lebih banyak menelaah penampilan siswa, metode dan teknik mengajar penggunaan alat bantu mengajar, kompetensi dan keterampilan. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu usaha nyata yang terencana, sistematik dan ilmiah berupa usaha penelitian kelas. Penelitian ini tentu terpusat pada bahasa yang dipakai dosen dalam interaksi kelas, yang menekankan bentuk-bentuk bahasa untuk setiap jenis fungsi bahasa.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengemukakan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

(1) Fungsi-fungsi bahasa apa yang dipakai dosen dalam interaksi kelas Bahasa Inggris?

(2) Bentuk-bentuk bahasa apa yang dipakai dosen dalam proses belajar-mengajar untuk setiap fungsi bahasa yang digunakannya?

(3) Apakah dosen lebih banyak menggunakan waktu untuk berbicara dalam interaksi kelas daripada siswa?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan membicarakan secara singkat hasil-hasil penelitian tentang bahasa yang digunakan dosendalam interaksi kelas, teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan erat dengan telaah ini.

A. HASIL-HASIL PENELITIAN

Huda (1992) yang meneliti ciri-ciri bahasa dosen dalam pengajaran bahasa asing melaporkan bahwa (1) pada umumnya strategi modifikasi interaksi (interactional modification strategies) yang sering dijumpai dalam kelas bahasa kedua juga dijumpai dalam bahasa asing, (2) pembahasan topik-topik berlangsung tanpa ada kesulitan; dosen dapat mengubah topik pembicaraan tanpa memberikan pengenalan terlebih dahulu, dan pengulangan ungkapan-ungkapan yang diujarkan siswa sering dijumpai dalam bahasa guru. Secara umum penelitian itu menyimpulkan bahasa dosen mempunyai peranan yang sangat penting dalam memperoleh bahasa asing oleh pembelajar.

Pica (1983) melaporkan bahwa bahasa pengajaran mempengaruhi pemerolehan bahasa pelajar, Bahasa dosen (bahasa yang digunakan dosenmenghindarkan pelajar dari penggunaan bahasa Pijin seperti yang terjadi di luar kelas.

Henzl, Hankansson, Steyaert Dahl, Wesche dan Ready, Ishiguro, dan Manon (dalam Chaudron, 1988) melaporkan bahasa dosen terhadap pembelajar bahasa kedua cendrung lebih lambat pengaruhnya dibanding dengan konteks dan kondisi lainnya.

Lagaretta (dalam Chaudron, 1988) dalam penelitiannya terhadap lima kelas dwibahasa melaporkan bahwa 70 % - 89 % dari waktu yang tersedia digunakan oleh dosen untuk berbicara, sisanya 11 % - 30 % untuk siswa. Ini berarti bahwa rasio tertinggi waktu bicara antara dosendan siswa adalah 89: 11 %.

B. TEORI DAN KONSEP

Bagian ini berisi telaah tentang teori-teori dan konsep-konsep mengenai pengajaran bahasa yang komunikatif, interaksi kelas dan komunikasi, dan bahasa yang dipakai dosen dalam interaksi kelas bahasa Inggris.

1. Pengajaran Bahasa Komunikatif

Dalam bagian ini dibicarakan teori-teori dan konsep-konsep mengenai pengajaran bahasa yang komunikatif dalam kelas bahasa asing dan interaksi kelas dalam pengajaran yang komunikatif itu.

Sudah diketahui bahwa pengajaran bahasa komunikatif dikembangkan oleh pakar linguistik terapan dari Inggris sebagai reaksi terhadap pendekatan struktural. Pengajaran bahasa komunikatif ini masih merupakan isu yang hangat dalam pengajaran bahasa Inggris, baik sebagai bahasa kedua maupun sebagai bahasa asing.

Oleh karenanya, kini dengan mudah kita bisa memperoleh literatur atau tulisan-tulisan yang berkenaan dengan ini yang ditulis oleh para pakar pengajaran bahasa yang terkenal. Beberapa contoh yang patut disinggung di sini adalah Communicative Language Teaching (Littlewood, 1981; Andrews, Hughes, Johnson, and Porter, Savignon, Wilkins, 1983), Communicative Teaching Strategy (Wilkins, 1983), Communicative Technique (Porter , 1983), Communicative Approach (Widderson, 1978), dan Testing Communicative Performance (Carroll, 1980). Selain itu sudah banyak pula penelitian yang ada hubungannya dengan pengajaran komunikatif ini, yang dilakukan di berbagai tempat, baik di luar maupun dalam negeri sendiri.

Konsep pengajaran bahasa yang komunikatif sangat beraneka bentuknya. Untuk lebih mudah dipahami, sebagian konsep tersebut akan dipaparkan pada bagian ini.

Richards, dkk (1987) menyamakan pengertian Pengajaran Bahasa Komunikatif (PBK) dengan Pendekatan Komunikatif (PK). Menurut mereka Pendekatan Komunikatif (PK) merupakan pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan bahasa kedua asing yang menegaskan bahwa tujuan belajar bahasa adalah kompetensi komunikatif. Pendekatan Komunikatif cenderung(1) menggunakan materi yang bisa dipakai untuk menyatakan dan memahami fungsi bahasa yang beraneka ragam, seperti memerikan (describing), menyatakan kesukaan dan ketidaksukaan (expressing likes and dislikes), dan meminta (request-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

ing), (2) didasarkan pada silabus Nosional (Notional Syllabus), atau silabus lainnya yang disusun secara komunikatif, dan (3) menekankan proses komunikasi, seperti penggunaan bahasa yang sesuai dan cocok dalam berbagai situasi; penggunaan bahasa untuk melakukan berbagai tugas yang berbeda-beda, dan penggunaan bahasa untuk tujuan berinteraksi dengan orang lain.

Littlewood (1981, 1985) mendesain pengajaran Bahasa Komunikatif dengan memadukan aktivitas komunikatif pendahuluan (Precommunicative activities) dengan aktivitas komunikatif (Communicative activities), yang skemanya dapat dilihat dalam diagram berikut.

	aktivitas struktural
Aktivitas prakomunikatif	
	aktivitas kommunikatif semu
	Aktivitas komunikatif fungsional
Aktivitas komunikatif	
	Aktivitas interaksi sosial

Diagram 1: Pengajaran Bahasa Komunikatif (Littlewood, 1981).

Diagram di atas memperlihatkan kepada kita bahwa antara bentuk (form) dengan makna (meaning) saling mendukung. Ini berarti bahwa dalam pengajaran bahasa Inggris keduanya perlu mendapatkan perhatian yang seimbang.

Menurut Prabu (1985) ada lima konsep Pengajaran Bahasa Komunikatif (PBK) yang perlu mendapatkan perhatian agar pengajaran bahasa itu mencapai sasaran: Pertama, PBK menambahkan suatu komponen baru terhadap prosedur pedagogik yang sudah ada, dan mungkin juga memberikan penekanan-penekanan tertentu dalam prosedur itu. Dia menyarankan agar tahap pemahiran dilakukan dengan menggiatkan aktivitas kelas yang kommunikatif. Kedua, pengajaran bahasa komunikatif didasarkan pada pemilihan antara kompetensi gramatikal dan kompetensi komunikatif atau antara usage and use. Ketiga, Pengajaran Bahasa Kommunikatif menggunakan silabus nosi (Notional syllabus). Keempat, penyusunan materi ajar Pengajaran bahasa komunikatif harus didasarkan pada analisis kebutuhan, Kelima, Pengajaran bahasa komunikatif berisikan aktivitas-aktivitas yang terpusat pada makna.

Hughes (1983) mengemukakan lima dasar pembahasan Pengajaran Bahasa komunikatif, yakni: (a) dikotomi istilah pemerolehan bahasa dan belajar bahasa, (b) peranan pengajaran, (c) kreteria batasan mengenai belajar yang sukses, (d) keterpahaman (intelligibility) bahasa mahasiswa, dan (e) urutan alamiah pemerolehan bahasa kedua /asing.

Yuric (1989) mengemukakan dua ciri utama Pengajaran Bahasa komunikatif, yaitu: (a) dosen dan siswa hanya memakai bahasa kedua/asing dalam berkomunikasi satu dengan yang lainnya, dan (b) dosen lebih banyak menggunakan aktivitas komunikatif.

Pemikiran Yuric ini sangat erat hubungannya dengan penelitian ini, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengajaran dalam interaksi kelas bahasa Inggris. Gagasan ini berimplikasi bahwa dosen bahasa asing perlu mengusahakan pemakaian bahasa sasaran (bahasa Inggris) yang bisa menjadi comprehensible input bagi mahasiswa, yang akhirnya tentu akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Untuk menghimpun pengertian yang rancu, ada dua istilah yang berbeda yang perlu diperjelas di sini, yaitu, interaksi kelas (classroom interaction) dan pengelolaan kelas (classroom management). Richards, dkk (1987) mengatakan bahwa pengelolaan kelas meliputi aktivitas dan cara dosendan/ atau mahasiswa sendiri untuk mengatur dan mengontrol tingkah laku dan gerak-geriknya, interaksi kelas, dan sebagainya, yang dapat menjadikan pengajaran lebih efektif. Pengelolaan kelas meliputi prosedur pengelompokan mahasiswa dalam kegiatan kelas yang berbeda-beda, penggunaan rancangan pengajaran, penanganan dan penggunaan alat bantu mengajar, dan petunjuk pengelolaan tingkah laku dan kegiatan mahasiswa.

Interaksi kelas didefinisikan sebagai pola komunikasi verbal dan nonverbal, dan tipe-tipe hubungan sosial yang terjadi dalam kelas. Studi mengenai kelas dapat menjadi bagian dari studi-studi wacana kelas, bahasa guru, dan pemerolehan bahasa kedua/asing.

Interaksi kelas dan pengelolaan kelas harus sebenarnya saling menunjang karena mereka selalu berjalan bersama-sama. Dengan pengertian, interaksi yang diinginkan dosenberlangsung di kelas di pengaruhi oleh pengelolaan kelas. Implikasinya ialah bahwa dalam pengajaran Bahasa Komunikatif interaksi kelas itu hendaknya bisa mendorong dan menumbuhkan aktivitas komunikatif yang memungkinkan siswa memakai bahasa Inggris yang diajarkan.

2. **Interaksi Kelas dan Komunikasi**

Celce-Murcia (1989) mengatakan bahwa interaksi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih dalam interaksi timbal balik. Interaksi tersebut bisa dalam bentuk verbal atau non-verbal. Sedangkan komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian dan penerimaan informasi yang dapat disampaikan secara verbal atau nonverbal.

Interaksi dan komunikasi berhubungan sangat erat sehingga sukar untuk dipisahkan. Orang tidak mungkin bisa berkomunikasi tanpa interaksi akan tetapi seseorang dapat menginisiasikan interaksi, tanpa mencapai komunikasi.

Pada dasarnya, komunikasi di kelas mempunyai dua tujuan utama, yakni tujuan pedagagik dan tujuan sosial. Menurut malamah-Thomas (1987) tujuan pedagagik komunikasi yang disampaikan dosendi kelas ialah untuk menginformasikan struktur kalimat yang baru, memberikan model pelafalan dan intonasi, dan sebagainya. Di

samping tujuan pedagogik ini, keberadaan dosen dan siswa di kelas menuntut mereka untuk tetap pula menjalin komunikasi yang bersifat sosial. Keberadaan mereka di kelas membentuk suatu kelompok masyarakat kecil, yang dalam melakukan interaksi, mereka tidak semata terfokus pada masalah pedagogik, tetapi juga berinteraksi dalam konteks lain. Mereka tetap harus membina hubungan antara individu; mereka harus menentukan sikap; mereka berhak untuk menyampaikan pendapat dan sebagainya.

Berdasarkan situasi tersebut seorang dosen lebih baik mengintegrasikan tujuan komunikasi sosial dalam proses pelaksanaan tujuan komunikasi pedagogik. Malaman-Thomas (1987) menjabarkan kontek komunikasi itu sebagai berikut: 1) addresser, orang yang menyampaikan pesan, 2) purpose, maksud/tujuan pesan, 3) addressee, orang yang menerima pesan, 4) content isi pesan, 5) form, bagaimana bentuk penyampaian pesan, 6) medium, dengan cara apa pesan itu disampaikan, 7) setting, di mana dan bila pesan itu disampaikan, dan 8) code, dengan sandi atau bahasa apa pesan tersebut disampaikan.

Konteks dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) addresser; dosenbahasa Inggris, (2) Content: silabus, (3) addressee: siswa, (4) purpose: tujuan pengajaran yang akan ingin dicapai, (5) form: kegiatan/tugas, (6) medium: verbal (bahasa lisan dan /atau tulisan) dan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

non-verbal (gambar/mimik peragaan, dan sebagainya), (7) setting: ruang kelas, jam pertemuan persemester, dan (8) code : bahasa Inggris.

Berpedoman pada konteks di atas, secara deskriptif kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa dalam pengajaran bahasa Inggris, dosenbersama dengan siswa menetapkan tujuan pengajaran yang hendak dicapai sesuai dengan level siswa. Dalam penyajian materi pengajaran, dosen hendaknya cermat memilih kegiatan yang diperhitungkan bisa secara efektif memungkinkan siswa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kondisi fisik ruangan diduga turut mempengaruhi kegiatan belajar di samping media/alat bantu mengajar yang dipakai dalam interaksi kelas baik verbal maupun non-verbal.

Berkaitan dengan pembicaraan di atas Celce-Murcia (1984) menekankan bahwa ada empat pola interaksi kelas yang dapat meningkatkan komunikasi yakni: (1) iklim sosial, (2) variasi dalam aktivitas belajar, (3) kesempatan siswa untuk berpartisipasi, dan (4) umpan balik dan koreksi. Ini berarti bahwa interaksi kelas sangat penting artinya dalam meningkatkan kompetensi komunikatif siswa.

3. **Bahasa Dosen**

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait dengan banyak variabel. Salah satu yang menjadi sorotan penelitian ini ialah bahasa dosen. Bahasa dosen

ini sering pula disebut bahasa pengantar atau secara lebih sempit dikenal pula dengan bahasa pengajaran secara pedagogik, bahasa dosen itu merupakan produk dari sejumlah aktivitas verbal yang dilakukan oleh dosendalam interaksi kelas.

(1) Peranan Bahasa Dosen

Richards, dkk (1987) mengatakan bahasa pengajaran (bahasa dosen) adalah ragam bahasa yang biasanya dipakai dosen dalam proses belajar-mengajar. Ketika berkomunikasi dengan siswa, dosen sering menyederhanakan bahasanya, dengan tujuan agar siswa dengan mudah bisa memahaminya. Bahasa dosen yang disederhanakan itu seperti foreigner talk dan caretaker speak, terutama ketika dosen berkomunikasi kepada pemula.

Yang dimaksud foreigner talk adalah jenis bahasa yang sering digunakan oleh penutur asli suatu bahasa waktu berbicara kepada orang asing yang tidak fasih dalam bahasa itu. Sedangkan caretaker speech adalah bahasa sederhana yang digunakan oleh ibu bapak, pembantu rumah tangga, dan sebagainya ketika mereka berbicara kepada anak-anak kecil yang sedang belajar berbicara. Bahkan penelitian-penelitian terhadap bahasa dosendan foreigner talk menunjukkan bahwa keduanya memiliki ciri-ciri yang sama (Long dalam Huda, 1992). Dalam mengajar, dosen melakukan penyesuaian bahasa yang dipakai dan modifikasi interaksional. Penyesuaian itu mencakup penggunaan lafal yang tepat dan baku, dan pemakaian kalimat-kalimat pendek.

Di samping itu, Nunan (1991) mengatakan bahwa bahasa pengajaran (bahasa dosen) dalam pengajaran bahasa kedua/asing merupakan masukan (input) langsung yang dapat diperoleh siswa guna meningkatkan kemampuan reseptif dan produktifnya. Ini dapat dicapai oleh siswa bila bahasa yang dipakai dosen dalam interaksi kelas memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Pertama, jelas, adalah bila siswa tidak mengalami kesukaran dalam memahaminya. Dengan pengertian bahasa pengajaran tersebut hendaknya bahasa sederhana dan tidak bermakna ganda. Kedua, Efektif dan efisien, adalah kalau siswa itu sendiri mampu memakai bahasa dosen itu dengan aktif, lancar, dan benar setelah mendengarnya. Ketiga, tepat, adalah kalau kosakata yang digunakan tidak bermakna ganda dan tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan ungkapan-ungkapan yang dipakai sesuai pula dengan konteks dan situasi.

Ciri-ciri di atas hendaknya ditanggapi dengan saksama, khususnya dalam pengajaran komunikatif. Alasannya ialah karena dalam Pengajaran Bahasa Komunikatif dosen dan mahasiswa disarankan agar memakai bahasa sasaran dalam interaksi kelas. Pemakaian bahasa sasaran ini bertujuan agar siswa menyadari bahwa bahasa yang sedang dipelajari merupakan alat komunikasi. Prinsipnya, dosenbisa meyakinkan siswa atau menciptakan suasana dimana bahasa sasaran juga dipakai sebagai alat penyampaian pesan / informasi sebagaimana dipakai oleh penutur aslinya. Akan tetapi, bila bahasa

siswa yang dipakai maka siswa bakal tidak pernah mengalami komunikasi dalam bahasa sasaran. Dengan kata lain, mereka tidak akan mengalami betapa pentingnya pengalaman seperti ini guna kemahiran berkomunikasi dalam bahasa yang dipelajari.

Dalam pengajaran bahasa komunikatif, cukup banyak kesempatan yang mungkin bisa dimanfaatkan dosen untuk meningkatkan pemakaian bahasa sasaran. Untuk itu Juric (1988) menunjukkan beberapa kemungkinan antara lain: (1) saat pemberian tugas rumah atau penjelasan tugas yang harus dikerjakan, (2) saat menggunakan sesuatu atau memberikan informasi, (3) saat dosen dan siswa bersendagurau, (4) saat siswa memberikan komentarnya, dan (5) saat siswa meminta penjelasan atau bantuan.

Jelaslah bahwa dengan pengajaran bahasa komunikatif, siswa mendapatkan pengalaman berkomunikasi yang lebih banyak dalam bahasa sasaran untuk memperoleh lebih banyak <u>comprehensible</u> <u>input</u> dan lebih banyak pula mendapatkan kesempatan untuk melatih keterampilan menyimak dan berbicara. Sekalipun demikian, banyak pula dosenyang berpendapat bahwa tidak mungkin hanya menggunakan bahasa asing dalam interaksi kelas. Alasan yang dikemukakan adalah bahwa (1) siswa, terutama yang kurang mampu, tidak bisa mengerti hal-hal yang disampaikan guru, dan (2) siswa tidak akan bisa mengkomunikasikan apa yang dibutuhkannya. Anggapan ini sebetulnya tidak bisa dipercaya sepenuhnya karena pada dasarnya siswa menyimak dengan penuh perhatian pada saat

dosen menyampaikan sesuatu yang berarti. Seringkali kalau siswa tidak/kurang memahami, biasanya ia meminta batuan teman disampingnya. Biasanya dosen sendiripun memberi bantuan ketika menyadari kegelisahan terlintas di wajah siswanya yang kurang bisa memahami ucapannya. Dia tentu akan menyederhanakan ungkapan yang dipakai, dan cara ini tentu akan bisa membangkitkan semangat dan motivasi siswa menggunakan bahasa sasaran itu. Bilamana cara ini belum juga dipahami oleh siswa, bahasa siswa akan bisa mengatasi masalah saat itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemakaian bahasa siswa dalam interaksi kelas masih diperlukan, terutama pada kelas-kelas pemula. kesempatan lain yang masih memerlukan bahasa mahasiswa bilamana dosen ingin menerangkan bidang ilmu tertentu untuk menghindari salah pengertian terhadap ilmu itu.

(2) Fungsi dan Bentuk Bahasa Dosen

Fungsi bahasa dosen(bahasa pengajaran) cukup menarik untuk dikaji karena ujaran dosen dan mahasiswa di kelas merupakan data kebahasaan yang bisa direkam dan dicatat. Data otentik ini selanjutnya dapat diuji, dikategorikan, dan dianalisis (Malamah-Thomas, 1987). Bahasa pengajaran adalah suatu hal yang diamati, dan dikaji secara ilmiah. Dalam penelitian ini, salah satu aspek yang menjadi bahan telaahan adalah fungsi-fungsi bahasa yang dipakai dosen dalam interaksi kelas mereka. Para pakar bahasa mengelompokkan fungsi-fungsi bahasa ini secara berbeda-beda. Sebelum pembahasan

545/K/97 (1) 420.7 MUK b

mengenai fungsi-fungsi bahasa tersebut, kita akan jelaskan terlebih dahulu beberapa konsep yang berkaitan dengan hal tersebut.

Menurut Blundell, Higgens, dan Middlemiss (1982), fungsi bahasa sebagai tujuan yang disampaikan oleh orang baik dalam berbicara maupun dalam menulis. Artinya ialah bahwa segala sesuatu yang dilakukan termasuk menggunakan bahasa memiliki tujuan/makna tertentu. Seseorang berbicara dan menulis kalau ia mempunyai maksud, yaitu membantu orang lain untuk memahami sudut pandang pembicara/penulis itu meminta nasehatnya, atau mendapatkan persetujuannya. Tujuan-tujuan tersebut disebut fungsi-fungsi bahasa .Pada dasarnya semua bahasa di dunia ini mempunyai fungsi seperti itu, tetapi bahasa-bahasa itu memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengungkapkan fungsi-fungsi itu. Selain itu, ada beberapa ungkapan yang kita dapat gunakan untuk mengungkapkan satu fungsi bahasa, tanpa memperdulikan kepada siapa, kapan atau dimana kita berbicara.

Sehubungan dengan hal di atas Richards, dkk(1987) menyatakan bahwa fungsi bahasa mengacu kepada tujuan/maksud yang terkandung dalam ujaran atau unit bahasa yang digunakan. Dalam pengajaran bahasa, fungsi bahasa sering digambarkan sebagai kategori tingkah laku, misalnya meminta, memohon maaf, menawarkan sesuatu, mengeluh, dan mengucapkan selamat dan sebagainya. Supaya bisa menentukan fungsi-fungsi bahasa

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

itu tidak cukup hanya dengan mempelajari struktur/pola kalimat saja, tetapi dengan mempelajari tindak tutur pragmatik, dan sosiolinguistik. Oleh sebab itu, secara komunikatif silabus dalam pengajaran bahasa disusun menurut fungsi-fungsi bahasa yang diperlukan siswa untuk dipahami dan diungkapkan.

Dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi bahasa ini bahasa dosen dapat dikelompokkan ke dalam dua begian: fungsi-fungsi bahasa yang dipakai untuk menyajikan/ menerangkan pelajaran, yang disebut dengan language talk, dan kelompok fungsi bahasa yang dipakai untuk mengatur kelas atau kegiatan-kegiatan kelas. Kedua jenis fungsi bahasa tersebut hendaknya menggunakan bahasa yang dipelajari. Untuk itu, Doff (1988) menyatakan bahwa ada dua cara yang memungkinkan dosen dapat menggalakkan pemakaian bahasa yang dipelajari (bahasa Inggris) di dalam kelas yakni (1) sewaktu mengajarkan bahasa Inggris itu sendiri, umpamanya dalam memberikan contoh, memperkenalkan teks, memberikan pertanyaan dan memberikan petunjuk, dan (3) sewaktu melakukan aktivitas kelas yang sebetulnya tidak termasuk dalam bagian pelajaran itu, seperti mencatat kehadiran siswa, mengatur tempat duduk siswa, bercengkrama dengan mereka, dan sebagainya.

Kedua tipe bahasa dosen itu sudah jelas mengandung nilai-nilai pedagogik-sosial, yang dapat diwujudkan dalam beraneka fungsi bahasa. Beberapa kelompok fungsi bahasa itu dapat dilihat sebagai berikut.

Blumdell, dkk (1982) mengemukakan empat kategori fungsi bahasa (a) fungsi-fungsi utama yang terdiri dari informasi, sikap, dan tindakan, (2) sapaan sosial, (3) mengadakan komunikasi, dan (4), mendapatkan keterangan tentang bahasa. Masing-masing kategori itu terdiri dari sejumlah macam fungsi, yang antara lain seperti berikut ini: i) Fungsi informasi, yang mencakup, meminta informasi, mengingatkan, membetulkan seseorang, mengatakan bahwa anda mengetahui sesuatu, dsb. ii) Fungsi Sikap, yang mencakup, meminta pendapat seseorang, memberikan alasan, menyatakan keheranan, menyatakan kesukaan dan ketidaksukaan, dsb. iii) Fungsi Tindakan, yang mencakup, memberi saran, memberi semangat, memberi nasehat, memberikan tugas kepada seseorang, dsb. iv) Sapaan Sosial, yang mencakup, memperkenalkan diri, memberikan ucapan selamat, menyapa seseorang, menarik perhatian seseorang, dsb. v) Memperlancar Informasi, yang mencakup, seseorang untuk menyatakan ulang sesuatu, mencek pelaksanaan, memberi contoh, menyimpulkan, dsb. vi) Mencari tahu Tentang Bahasa, yang mencakup, mencari tahu tentang pelafalan, mencari tahu tentang ejaan, mencari tahu tentang arti, mencari tahu tentang bentuk-bentuk bahasa yang benar, dsb.

Halliday (dalam Richards, dkk, 1987) membagi fungsi bahasa ke dalam tiga bagian utama, yakni (i) fungsi ideasional, yang bertujuan mengorganisasikan pengalaman pembicara atau penulis akan dunia nyata atau dunia khayal. Bahasa ini merujuk pada orang, benda, tindakan atau gerak-gerik, kejadian, keadaan, dan sebagainya yang sifatnya nyata atau imajiner, (ii) fungsi interpersonal, yang bertujuan menyatakan, mengadakan, atau mempertahankan hubungan sosial antara sesama manusia. Ini mencakup bentuk-bentuk sapaan, fungsi bicara, modalitas, dsb, dan (iii) fungsi tekstual, yang bertujuan untuk menciptakan teks-teks tertulis atau lisan yang sesuai dengan situasi tertentu.

Richards, dkk (1987) mengemukakan bahwa bahasa terdiri atas tiga fungsi utama, yakni fungsi deskriptif, fungsi ekspresif, dan fungsi sosial. Fungsi deskriptif suatu bahasa bertujuan untuk menyampaikan informasi faktual. Fungsi ekspresif bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang pembicara, seperti yang berkenaan dengan perasaan, kesukaan, praanggapan, dan pengalaman pembicara itu sendiri, sedangkan fungsi sosial bahasa bertujuan untuk mengadakan dan mempertahankan hubungan sosial di antara sesama manusia.

Celce-Murcia (1984) membagi bahasa dosen itu ke dalam dua kelompok utama, yakni bahasa langsung (diret

teacher talk) dan bahasa tak langsung (indirect teacher talk). Bahasa langsung mempunyai tiga subkategori yakni. (i) dosen menjelaskan materi pelajaran atau memberikan informasi, (ii) dosen memberikan petunjuk, dan (iii) dosen mengeritik siswa atau menggunakan wewenangnya. Sedangkan bahasa tak langsung memiliki empat subkategori, yakni (i) dosen menerima perasaan siswa, (ii) dosen memberikan pujian atau dorongan kepada siswa, (iii) dosen menerima/memanfaatkan ide siswa, dan (iv) dosen memberikan pertanyaan.

Pada prinsipnya dapat disimpulkan bahwa kategori-kategori fungsi bahasa yang dikemukakan di atas memiliki tujuan yang sama, yang berbeda tanpaknya hanya istilah yang dipakai dan penonjolan beberapa fungsi. Penonjolan kategori-kategori tersebut menandakan bahwa fungsi-fungsi bahasa tersebut sangat beragam. Dalam interaksi kelas bahasa asing, fungsi-fungsi bahasa yang diduga sering digunakan dosen adalah sebagai berikut: menyapa mahasiswa, mengulangi pelajaran, memperkenalkan materi, memeriksa, menjelaskan, memberikan contoh, membandingkan, menganalisis, dan mensintesis konsep/ ide, memberikan instruksi atau petunjuk, memberikan model pelafalan, mendiktekan kata, frasa, kalimat, dan wacana singkat, memberikan semangat, motivasi, dan tuntutan, memberikan nasehat dan saran, menjawab pertanyaan, bertanya untuk tujuan mengaktif-

kan mahasiswa dan/ atau pengecekan pemahaman, memberikan umpan balik, membetulkan kesalahan mahasiswa, dan mengumpulkan dan merangkum pelajaran yang sudah diterangkan.

Fungsi-fungsi bahasa yang mungkin dimunculkan atau dilakukan oleh dosen dalam interaksi kelas sebagaimana yang telah diungkapkan di atas memberikan peluang besar kepada mahasiswa untuk mendapatkan input (masukan) langsung bahasa Inggris lisan yang dapat dijadikan model, dalam segala aspek bahasa baik usage maupun use-nya, kalau dosen menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengajaran (bahasa pengantar). Sebaliknya, kalau dosen menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengajaran, maka mahasiswa akan mendapatkan peluang yang kecil untuk memperoleh input langsung bahasa Inggris lisan sekalipun bukan dari penutur asli. Boleh jadi cara yang kedua memungkinkan mahasiswa lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan cara yang pertama.

Dalam hal ini seorang dosen selalu dihadapkan pada beberapa alternatif yang mungkin dipilih, yang antara lain adalah: (a) menggunakan bahasa Inggris secara terus menerus selama pelajaran berlangsung; (b) menggunakan lebih banyak bahasa Inggris dari pada bahasa Indonesia (bahasa mahasiswa); atau (c) lebih

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

banyak memakai bahasa Indonesia dari pada bahasa Inggris.

Biasanya pemilihan alternatif mana yang akan dipakai didasarkan pada jenis mata pelajaran bahasa Inggris yang diajarkan, seperti tata bahasa, kosakata, keterampilan menggunakan baik lisan maupun tulisan, kesusasteraan, atau terjemahan, dsb. Jadi semuanya tergantung pada sasaran yang hendak dicapai.

(3) Bentuk-Bentuk Bahasa Dosen(Bahasa Pengajaran)

Dalam bahasa yang komunikatif, fungsi-fungsi bahasa sebagaimana telah dikemukakan di atas dapat dinyatakan dalam satu bentuk atau lebih. Begitu pula satu bentuk/ungkapan bahasa dapat digunakan untuk menyatakan beberapa fungsi bahasa yang berbeda. Wilkins (1976) mencontohkan bahwa fungsi bertanya pada dasarnya dinyatakan dengan menggunakan kalimat pertanyaan (interrogative sentences), akan tetapi dalam komunikasi yang sesungguhnya dalam masyarakat sering ditemukan bahwa fungsi bertanya itupun dapat diungkapkan dengan kalimat pertanyaan (declarative sentences) dengan intonasi bertanya. Begitu sebaliknya, kalimat pertanyaan tidak selamanya digunakan untuk bertanya, tetapi dapat pula dipakai untuk memberikan saran atau suruhan, seperti misalnya:

(1) Why don't you help her carrying the luggage upstairs? (saran)

(2) Do you close the door? (suruhan)

Mengenai kalimat no. 2 bisa berarti suruhan (command) bila itu ditujukan pada orang yang lebih rendah otoritasnya, sedangkan bila itu ditujukan pada orang yang lebih tinggi otoritasnya itu akan berarti menyatakan fungsi permintaan (request).

Untuk menambah pemahaman kita tentang fungsi dan keterkaitannya dengan bentuk bahasa yang dipakai berikut diberikan beberapa contoh yang digunakan dosen dalam mengutarakan perintah (command).

- This/that should be done again.
- You'll have to do this again.
- You can do better than this.
- It's my job to get you do better than this

dari kalimat-kalimat di atas terlihat bahwa tidak satupun diantara kalimat-kalimat yang berbentuk imperative yang dimulai dengan verb-infinitive. Tiga buah diantaranya adalah kalimat pertanyaan yang menggunakan modal auxiliary dan satu lagi menggunakan preparatory-it untuk memulai kalimat.

Di samping itu beberapa carapun dapat digunakan untuk menyatakan request (permintaan), misalnya:

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Do you mind

Would you mind opening the door?

Would you open the door?

Do you open the door?

Don't you open the door?

Could

Would

Will you

Can

be so kind as

so kind as

Will you good enough to open the door

kind enough

Atau bisa juga dinyatakan dengan bentuk-bentuk yang lebih pendek dan ternyata betul-betul bersifat perintah,

Misalnya:

will you.

Open the door , would you.

please.

Kitapun dapat melihat contoh bentuk-bentuk gramatikal yang berbeda-beda, tetapi menyatakan fungsi komunikatif yang sama, seperti berikut:

Menyarankan (suggesting)

Shall we	
Let's	
Why don't we	watch the play.
you could	
you might	
How about	
What about	(us/our) watching the play.
Have you thought of	
Suppose	We watch/watched the play.
Supposing	
Another possibility	would be to watch the play.
An alternative	

Perlu ditambahkan bahwa dalam pengajaran bahasa Inggris bentuk-bentuk bahasa yang dipakai oleh dosen adalah bentuk-bentuk yang menyatakan fungsi perintah, penjelasan, pemberian petunjuk, dan pengoreksian, baik berkenaan dengan language talk (bahasa yang dipakai untuk menerangkan) maupun namagement talk (bahasa yang dipakai untuk menguasai kelas). Untuk bentuk-bentuk management talk yang berupa perintah dikutip contoh yang diberikan Willis (1981) sebagai berikut:

			in	
Could you		chair(s)	up	
Would you	move your	desk (s)	along	please?
I want you to		table(s)	back	
			forward	
			this way	
	turn our chair around			

Willis menyarankan bahwa pemakaian bentuk-bentuk bahasa untuk setiap jenis fungsi bahasa sebaiknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa/siswa. Artinya ialah bahwa bentuk-bentuk bahasa yang dipakai dalam interaksi kelas hendaknya bertahap, dari yang paling sederhana ke yang sangat rumit, seperti ilustrasi berikut ini:

Pemula	Lanjutan	
Stand up, please.	Sama dengan pemula, tapi	
Sit down, please.	ditambah dengan menggunakan	
Quiet please.	will you	
Listen.	would you	untuk penghalus
Look at me.	could you	
Look at this.	seperti	
Listen and repeat.	would you	
OK?	could you	stend up please
Can you bay it?	will you	
Good		
Thank you.		

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Perlu ditegaskan di sini bahwa ragam bentuk apa saja yang dipakai dosen dalam interaksi kelas akan menjadi masukan (input) bahasa mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Dengan demikian, dosen hendaknya menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang mudah dipahami, di samping tidak terlalu banyak memakai kalimat-kalimat yang tidak sempurna.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini mencoba mendapatkan:

1) Deskripsi tentang fungsi-fungsi bahasa yang dipakai dosen dalam interaksi kelas bahasa Inggris,
2) Deskripsi tentang bentuk-bentuk bahasa yang dipakai dosen dalam proses belajar-mengajarnya untuk setiap fungsi bahasa yang dipakainya.
3) Deskripsi tentang rasio waktu bicara antara dosen dan mahasiswa dalam satu pertemuan.

B. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Manfaat yang mungkin diperoleh dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1) Pengembangan pengajaran bahasa Inggris sebagai bagian integral dari linguistik terapan. Disamping itu, penelitian ini akan berdampak dalam peningkatan keterampilan dosen dalam mengefektifkan kegiatan proses interaksi kelas bahasa Inggris, khususnya di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bung Hatta.
2) Dengan adanya data tentang fungsi-fungsi bahasa yang dipakai dosen dalam interaksi kelas, baik sebagai bahasa yang dipakai dalam penyajian pelajaran, maupun dalam pengelolaan kelas, maka penyusunan silabi mata kuliah keterampilan akan mempertimbangkan unsur/fung-

si-fungsi bahasa yang mana saja perlu ditonjolkan dan tentu bagaimana pula pengradiasiannya.

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

1) Bentuk-bentuk bahasa Inggris yang digunakan dosen adalah seperti, kata, frasa, klausa, atau wacana yang dipakai dosen dalam menyajikan pelajaran dan mengelola aktivitas kelas.
2) Waktu bicara dosen (Teacher talk time) merupakan jumlah waktu yang dipakai dosen dalam menyajikan pelajaran dan mengelola aktivitas kelas.

D. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini mencoba menggambarkan suatu peristiwa seperti apa adanya. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

E. SUMBER DATA DAN ALAT PENGUMPUL DATA

Data variabel bentuk-bentuk bahasa Inggris yang dipakai dosen (bahasa pengajaran baik yang dipakai ketika menerangkan maupun ketika mengelola aktivitas kelas diambil dari ujaran yang dipakai dosen dalam interaksi kelas. Untuk itu, dipakai observation check list dan inventarisasi. Sedangkan data variabel waktu bicara dosen diperoleh melalui perekaman.

F. ANALISIS DATA

Data dianalisis dengan menggunakan presentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah dianalisis dan memberikan pembahasan secara ringkas serta kemudian dilanjutkan dengan penafsiran secara deskriptif.

A. HASIL PENELITIAN

Sebagaimana sudah dibicarakan pada bagian awal bahwa variabel-variabel yang diteliti dan dianalisis secara deskriptif adalah (a) fungsi-fungsi bahasa dosen (bahasa pengajaran), (b) bentuk-bentuk bahasa dosen (bahasa pengajaran) dan perbandingan waktu bicara dosen di kelas.

1. Fungsi-fungsi Bahasa Pengajaran

Fungsi-fungsi bahasa dosen dalam berintekrasi di kelas dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu bahasa untuk menerangkan (menjelaskan pelajaran (BM) dan bahasa untuk menguasai kelas (BMK). Data yang didapatkan menunjukkan bahwa untuk kategori BM dosen menggunakan sebanyak 18 jenis fungsi bahasa dan 12 jenis fungsi bahasa untuk kategori BMK. Jenis-jenis fungsi bahasa untuk BM yang digunakan adalah sebagai berikut: <u>instruction, asking for information</u>, <u>explanation</u>, <u>encouraging</u>, <u>giving direction</u>, <u>introducing materials</u>, <u>giving examples</u>, <u>Reminding</u>, <u>drilling</u>, <u>changing topic</u>, <u>asking to do something</u>, <u>translating</u>, <u>acknowledging</u>, <u>agreeing</u>,

repeating, commenting, dan checking comprehension. Untuk jenis fungsi BMK yang digunakan dosen adalah sebagai berikut, instruction, encouranging, giving turn, attracting attention, reminding, changing topic, acknowledging, agreeing, greeting, commenting, checking comprehension, dan giving suggestion.

Rincian pemakaian fungsi-fungsi bahasa untuk setiap dosen yang diamati seperti dapat dilihat dalam lampiran 1 adalah sebagai berikut. Pertama, dosen 1 (D1) memakai 11 jenis fungsi bahasa untuk kategori BM dan 7 untuk kategori BMK. Kedua, dosen 2(D2) memakai 10 jenis fungsi bahasa untuk kategori BM dan 5 untuk kategori BMK. Ketiga, dosen 3 (D3) menggunakan 16 jenis fungsi bahasa untuk kategori BM,dan 9 untuk kategori BMK, dan terakhir dosen 4 (D4) memakai 15 fungsi bahasa untuk kategori BM dan 9 untuk kategori BMK. Distribusi pemakaian jenis fungsi bahasa di atas untuk tiap dosen beragam seperti dapat dilihat pada lampiran 2. Persentase tiap jenis fungsi bahasa yang digunakan masing-masing dosen untuk setiap tatap muka dapat dilihat pada lampiran 3. Dalam lampiran 3 tersebut terlihat bahwa (a) D1 lebih banyak menggunakan fungsi mencek pemahaman (checking comprehension) yakni 22 % dari total bicaranya, memberikan arahan (instruction) sebanyak 19 %, meminta informasi (asking for information) sebanyak 18 %, menjelaskan (explanation) sebanyak 12 %, mendorong (encouraging) sebanyak 10

%, menyetujui (agreeing) 5 %, menyuruh mengerjakan sesuatu dan memberikan contoh masing-masing2 % dan 1 %. (b) D2 menggunakan fungsi meminta informasi (asking for information) sebanyak 35%, disusul oleh fungsi mencek pemahaman (checking information) 22 %, memberi arahan (instruction) 12 %, menjelaskan (explanation) 11 %, tubian (drilling) 6 %, menyuruh mengerjakan sesuatu (asking to do something) 5 %, mengulang (repeating) 4 %, mengomentari (commenting) dan mengingatkan (reminding) masing-masing 2 %, dan memperkenalkan bahan pelajaran (introducing materials) 1%, (c) D3 mencek pemahaman 22 % (checking comprehension) disusul oleh memberi arahan (instruction) 21 %, meminta informasi (explanation) 9 %, memberi petunjuk (giving direction) 7 %, mendorong (encouraging) 6 %, memberi tubian (drilling) juga 6 %, mengulang (repeating) 5 %, menyuruh melakukan sesuatu (asking to do something) 4 %, merubah topik (changing topic) 3 % memperkenalkan bahan (introducing materials) 2 %, dan menerjemahkan (translating), menyetujui (agreeing) dan memberi komentar (commenting) masing-masing 1 %. (d) D4 meminta informasi (asking for information) 21 %, memberi tubian (drilling) 15 %, memberi perintah (instruction) 13 %, menjelaskan (explanation) dan memberi contoh (giving examples) masing-masing 10 %, mendorong (encouraging) dan memperkenalkan bahan(introducing materials) masing-masing 6 %, mencek pemahaman

(checking comprehension) 5 %, memberi petunjuk (direction), mengingatkan (reminding), dan merubah topik (changing topic) masing-masing 3 %, menyetujui (agreeing) 2 %, dan mengakui (acknowledging) 1 %.

Penyajian data ini memperlihatkan bahwa pemakaian fungsi-fungsi bahasa untuk kategori BM cukup bervariasi dan penyebarannya tidak terlalu terfokus pada satu jenis fungsi bahasa tertentu saja.

Untuk kategori BMK persentase pemakaian fungsi-fungsi bahasa untuk setiap tatap muka dapat dilihat pada lampiran 4. D_1 mencek pemahaman lebih sering (0,42 %) yang disusul oleh penggunaan fungsi instruksi (36 %), fungsi menyetujui (12 %) dan fungsi mengingatkan dan memberi komentar masing-masing (4 %). D_2 menggunakan fungsi mencek pemahaman (8 %), menggunakan fungsi mengingatkan dan memberi komentar masing-masing (2 %). D_3 menggunakan fungsi mencek pemahaman (36 %), fungsi instruksi (34 %), fungsi memberi giliran (11 %), fungsi menukar/mengalihkan pembicaraan (5 %), fungsi memberi saran (4 %), dan fungsi menyetujui serta memberi komentar masing-masing (2 %). D_4 menggunakan fungsi instruksi (33 %), fungsi mendorong atau memberanikan diri mahasiswa (16 %), fungsi mencek pemahaman (14 %), fungsi mengingatkan, fungsi menukar topik, fungsi menyetujui masing-masing (8 %), dan menggunakan fungsi menarik perhatian (3 %).

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Data di atas menggambarkan bahwa D_3 dan D_4 menggunakan fungsi lebih beragam dibandingkan dengan D_1 dan D_2. D_3 dan D_4, dalam hal ini tampaknya lebih agak kooperatif dimana mereka berupaya memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan hak bicara mereka dengan menggunakan fungsi memberi giliran. D_4 terutama berusaha pula untuk membangkitkan gairah belajar mahasiswa dengan menggunakan fungsi menarik perhatian.

Semua fungsi bahasa yang dipakai oleh D_1 dan D_2 digunakan pula oleh D_3 dan D_4, kecuali fungsi memberikan komentar yang tidak nyata dipakai oleh D_4, dan fungsi mengingatkan oleh D_3. Namun, berdasarkan pengamatan langsung di kelas dapat disimpulkan bahwa dosen yang diamati sudah memvariasikan fungsi bahasa yang mereka gunakan sesuai dengan kondisi dan konteks pembelajaran.

Gambaran tentang penggunaan jenis kalimat di atas yang digunakan dosen dalam interaksi kelas yang secara komunikatif dapat dipaparkan sebagai berikut: Kalimat tak sempurna (TS) yang digunakan sebanyak 612 (44,06 %), kalimat sederhana (KS) sebanyak 636 (45,79 %), dan kalimat komplek (KK) sebanyak 141 (10,15 %). Data di atas dapat dirinci sebagai berikut: (i) D1 menggunakan jenis kalimat tak sempurna sebanyak 170 unit (57,63 %), kalimat sederhana sebanyak 95 unit (32,20 %), dan kalimat kompleks sebanyak 30 unit (10, 17 %) dari 295 unit yang digunakan, (ii) D2 menggunakan jenis kalimat tak sempur-

na 80 unit (27,12 %), kalimat sederhana sebanyak 180 unit (61,01 %), kalimat kompleks sebanyak 35 unit (11,86 %), dari 295 unit yang digunakan, (iii) D3 menggunakan jenis kalimat tak sempurna sebanyak 285 unit (43,18 %), kalimat sederhana sebanyak 293 unit (44,39 %), kalimat kompleks 82 unit (12,42 %) dari 660 unit yang digunakan, dan D4 menggunakan 90 unit kalimat tak sempurna (48,91 %), kalimat sederhana sebanyak 81 unit (44,02 %), dan kalimat kompleks 13 unit (7,06 %) dari 184 unit yang digunakan, jelas bahwa kesimpulan yang dapat ditarik adalah secara komulatif pemakaian kalimat tak sempurna dan sederhana sebanding, sedangkan kalimat kompleks lebih sedikit dari dua yang lainnya. Jika diperhatikan secara terpisah, kita temukan bahwa D1 secara persentase terlalu banyak memakai kalimat tak sempurna, sedangkan tiga lainnya memiliki perbandingan yang agak sama dengan persentase komulatif.

Kemudian data mengenai bentuk-bentuk kalimat berdasarkan struktur kalimat yang terdiri atas bentuk *declarative* (pernyataan), *question* (pertanyaan), dan *imperative* (perintah) dipaparkan sebagai berikut ini.

Untuk kategori BM

(1) Fungsi memberi perintah (instruktion) diungkapkan dalam bentuk-bentuk berikut

(a) kalimat pernyataan

- The first thing you have to examine is the same noun;
- Ok, we come to the exercise one;
- Al right, the next you are going to do is the exercise;
- you can erect sentences by using while;
- we come to the next section;
- you're going to work in pairs;
- Before going on, I want you to tell when we reduce adverb clause to adverb phrase;
- we reduce by changing the form of the verb;
- you read orally;
- next you directly change;
- next you write down on the black board;
- you do the exercise 14 and 16 at home;
- what you are going to do is not prediction;
- you continue this question;
- It you read a text for understanding you should read the most important one;
- So, you read the first paragraph;
- You stay here to do the exercise;
- you buy everything in the supermarket;
- Three move minutes, you read it again;
- We continue another material

(b) kalimat pertanyaan (question)

- Can you revise sentence?;
- Can we move to Past continuous tense?;
- How do you spell average?;
- Who can repeat?;
- Do you read, please?;
- Can you retell the story?;
- Can you show me what you have dane?;
- Can you give the sentence using subordinate clause?;

(c) Kalimat perintah (imperative)

- Please put after the first noun;
- Please read the book you got yesterday;
- Change the word something with NC;
- Please see oral drill A;
- Just read what you have done;
- Try to make another sentence using subordinate clause;
- look as the example;
- give the comment;
- Now compare C dan D.
- Please read it.

(2) Fungsi bertanya (asking for imformation)

(a) Kalimat pernyataan (Declarative)

- Then, "Their" refers to what?;
- You know the meaning reserved?

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

(b) Kalimat tanya (Question)

- Do you get the idea of the title?;
- Are you ready?;
- Can you repeat?;
- Do you agree?;
- Is it correct?;
- How can you translate in to Indonesian?;
- Is there any questions?;
- Do you find tour prediction?;
- Which electrician went to a pipe store?;
- What is our topic today?;
- What kinds of vitamin do you know?;
- Is it clear?;
- What do you think?;
- Do you know the meaning of the desease?;
- How many questions do we GET;
- Are you ready for the following materials?;
- Which one is correct?;
- Who can repeat?
- Is it time
- What did I explain to you last week?;
- Any question so far?;
- Do you have any questions?;
- Can you revise your sentence?;
- Who saw the girl first?;
- What do you mean by bathtub?;

- What is it about?;
- About what?;
- What are the problems here?;
- Can you guess the word?;
- Can you show me what you have done?;
- What make you confused?;
- Which one is Adjective clause?;

(c) Kalimat Perintah (imperative)

- Tell me how many answers are right?;
- Show us what you have done?;

(3) Fungsi Menjelaskan (Explanation)

Kalimat pernyataan (declarative)

- We reduce by changing the verb...;
- There are three kinds of subordinate clause.

(4) Fungsi Memberi semangat (encouraging).

(a) Kalimat pernyataan (declarative)

- Everyone please talks;
- You should say it confidently.

(b) Kalimat Tanya (Question)

- What do you want to say?;
- When do we reduce Adjective clause to Phrase;
- Anymore.

(c) Kalimat Perintah (inperative)

- Please read it;
- Give the comment;
- Just read what you have done.

(5) Fungsi Memberi petunjuk (giving direction)

(a) Kalimat pertanyaan, contoh,

- Before we listen, we should predict the title;
- While listening later, you compare your prediction and the story in the cassette;

(b) Kalimat tanya, contoh,

- Do you follow the steps?;
- Do you start from the beginning?;

(c) Kalimat perintah, contoh,

- Now, try to listen to vocabulary preview;
- While speaking, look at your friends face.

(6) Fungsi Mengoreksi Kesalahan

(a) Kalimat pernyataan, contoh,

- I would like to correct your mistakes;
- One of you said too morning, but it should be early morning;
- you must put adjective before noun, not noun before adjective

(b) Kalimat tanya, contoh,

- Do you see the cow in the picture?;
- Is it correct to correct.

(c) Kalimat perintah, contoh,

- repeat again!;
- please check your answer!;
- just say he is working hard.

(7) Fungsi Menginterupsi

(a) Kalimat pernyataan

- You miss one word;
- She lost chance to speak for coming late.

(b) Kalimat tanya, contoh:

- is it clear to you?;

(c) Kalimat perintah, contoh:

- Make it lauder, please!;
- Say it again!

(8) Fungsi memperkenalkan materi

(a) Kalimat pernyataan, contoh:

- Today, we would like to begin with the homework.
- The subject today is integrated skills;
- Now, we are going to learn prediction.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

(9) Fungsi memberikan contoh

(a) Kalimat pernyataan, contoh:

- for instance, when I was a student
- it must be with plural ending /S/ like books.

(b) Kalimat tanya, contoh:

- can you show me what you have done?;
- what is the noun here?

(c) Kalimat perintah, contoh:

- Put the verb after the subject;
- Start with the model.

(10) Fungsi menarik perhatian

(a) Kalimat pernyataan, contoh

- Your answer could be wrong;
- You can revise it.

(b) Kalimat tanya, contoh:

- who knows?;
- Do you believe it?;
- Have you really checked them?

(11) Fungsi mengingatkan

(a) Kalimat pernyataan, contoh

- The response should be connected with what had been explained.
- In conclusion,you all should submit the work before holiday.

(b) Kalimat tanya, contoh:

- Have you started writing your report?
- When do you want to give your plan to the Dean?

(c) Kalimat perintah, contoh:

- So, just talk about relevant matters;
- Your question is beyond the scope of discussion.

(12) Fungsi melatihkan

(a) Kalimat pernyataan, contoh

- All of you repeat after me;
- Everybody says report.

(b) Kalimat tanya, contoh:

- Could you try it once more?;
- Do you repeat it?.

(c) Kalimat perintah, contoh:

- Say, good stories;
- Tell him tomorrow;
- Count one to thirty.

(13) Fungsi menukar topik

- It is time for us to start another topic or theme.
- Another program is each of you has to sit in pairs.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

(14) Fungsi menyuruh melakukan sesuatu

(a) Kalimat pernyataan, contoh

- You should pay attention to what your friend is saying;
- It is wise that you really involve in your friend's discussion.

(b) Kalimat tanya, contoh:

- who want to tell about herself/himself?
- can you add more information?;
- Is there anybody who can add the answer?

(c) Kalimat perintah, contoh:

- Give the comment!;Say, good stories;
- Do the exercises at home!;
- Give me another example!

(15) Fungsi menerjemahkan

(a) Kalimat pertanyaan, contoh

- What is the meaning of .....?;
- Can we say .... for .....?

(16) Fungsi mengakui

(a) Kalimat pernyataan, contoh

- you are already in the right position;
- That's good;
- You are not wrong.

(17) Fungsi menyetujui

(a) Kalimat pertanyaan, contoh:

- Does everyone agree with me?;
- Don't you think so?
- Can we all accept it?

(18) Fungsi melatihkan

(a) Kalimat pernyataan, contoh

- It is almost correct;
- Your answer needs revision.

(b) Kalimat tanya, contoh:

- Do you say it again?; more?;
- Can you repeat please?

(c) Kalimat perintah, contoh:

- repeat again;
- write again.

(19) Fungsi mengomentari

(a) Kalimat pernyataan, contoh

- This is not the answer to the question;
- I think you can give more detail about the topic;
- This should be supported by data;

(20) Fungsi mencek pemahaman.

(a) Kalimat tanya, contoh

- Do you understand it all?;;
- Do you get it?;
- Which point is unclear to you?;
- May I know your difficulty?;

2. Rasio Waktu Bicara Dosen dan Mahasiswa

Berdasarkan hasil rekaman yang dilakukan peneliti terhadap dosen yang diteliti, maka berikut ini diberikan gambaran perbandingan waktu yang dipakai dosen untuk berbicara dan yang dipakai oleh mahasiswa, setiap pertemuan berlangsung selama 150 menit.

Pada pertemuan pertama, D1 menggunakan waktu berbicara 45 menit (30 %) dan mahasiswa menggunakan 80 menit (53 %); D2 menggunakan waktu berbicara 55 menit (37 %) dan mahasiswa menggunakan 95 menit (33 %); D3 menggunakan waktu berbicara 46 menit (31 %) dan mahasiswa menggunakan 76 menit (51 %); D4 menggunakan waktu berbicara 40 menit (27 %) dan mahasiswa menggunakan 99 menit (61%).

Pada pertemuan kedua, D1 berbicara selama 52 menit (35 %) dan mahasiswa berbicara selama 95 menit (63 %); D2 berbicara selama 48 menit (32 %) dan mahasiswa berbicara selama 89 menit (59 %); D3 berbicara selama 49 menit (33 %) dan mahasiswa berbicara selama 87 menit (58

%); D4 berbicara selama 35 menit (23 %) dan mahasiswa berbicara selama 96 menit (64 %).

Pada pertemuan ketiga, D1 berbicara 42 menit (28 %) dan mahasiswa berbicara 89 menit (59 %); D2 berbicara 50 menit (33 %) dan mahasiswa berbicara 90 menit (60 %); D3 berbicara 45 menit (30 %) dan mahasiswa berbicara 90 menit (60 %); D4 berbicara 43 menit (29 %) dan mahasiswa berbicara 88 menit (59 %).

Pada pertemuan keempat, D1 berbicara 55 menit (37 %) dan mahasiswa berbicara 85 menit (57 %); D2 berbicara 53 menit (35 %) dan mahasiswa berbicara 92 menit (61 %); D3 berbicara 48 menit (32 %) dan mahasiswa berbicara 95 menit (63 %); D4 berbicara 48 menit (32 %) dan mahasiswa berbicara 86 menit (57 %).

Pada pertemuan kelima, D1 berbicara 48 menit (32 %) dan mahasiswa berbicara 95 menit (63 %); D2 berbicara 43 menit (29 %) dan mahasiswa berbicara 89 menit (59 %); D3 berbicara 41 menit (27 %) dan mahasiswa berbicara 102 menit (68 %); D4 berbicara 36 menit (24 %) dan mahasiswa berbicara 112 menit (75 %).

Pada pertemuan keenam, D1 berbicara 51 menit (34 %) dan mahasiswa berbicara 90 menit (60 %); D2 berbicara 45 menit (30 %) dan mahasiswa berbicara 95 menit (63 %); D3 berbicara 43 menit (29 %) dan mahasiswa berbicara 96 menit (64 %); D4 berbicara 39 menit (26 %) dan mahasiswa berbicara 96 menit (64 %).

Pada pertemuan ketujuh, D1 berbicara 50 menit (33 %) dan mahasiswa berbicara 96 menit (65 %); D2 berbicara 46 menit (31 %) dan mahasiswa berbicara 100 menit (67 %); D3 berbicara 41 menit (27 %) dan mahasiswa berbicara 108 menit (72 %); D4 berbicara 40 menit (27 %) dan mahasiswa berbicara 93 menit (62 %).

Pada pertemuan kedelapan, D1 berbicara 46 menit (31 %) dan mahasiswa berbicara 99 menit (66 %); D2 berbicara 39 menit (26 %) dan mahasiswa berbicara 98 menit (65 %); D3 berbicara 37 menit (25 %) dan mahasiswa berbicara 98 menit (65 %); D4 berbicara 41 menit (27 %) dan mahasiswa berbicara 97 menit (65 %).

Pada pertemuan kesembilan, D1 berbicara 34 menit (23 %) dan mahasiswa berbicara 90 menit (60 %); D2 berbicara 41 menit (27 %) dan mahasiswa berbicara 100 menit (67 %); D3 berbicara 36 menit (24 %) dan mahasiswa berbicara 99 menit (66 %); D4 berbicara 38 menit (25 %) dan mahasiswa berbicara 98 menit (65 %).

Pada pertemuan kesepuluh, D1 berbicara 60 menit (40 %) dan mahasiswa berbicara 80 menit (53 %); D2 berbicara 38 menit (25 %) dan mahasiswa berbicara 96 menit (64 %); D3 berbicara 40 menit (27 %) dan mahasiswa berbicara 93 menit (62 %); D4 berbicara 37 menit (25 %) dan mahasiswa berbicara 95 menit (63 %).

Pada pertemuan kesebelas, D1 berbicara 52 menit (35 %) dan mahasiswa berbicara 90 menit (60 %); D2 berbicara 35 menit (23 %) dan mahasiswa berbicara 95 menit (63 %); D3 berbicara 37 menit (25 %) dan mahasiswa berbicara 96

menit (64 %); D4 berbicara 56 menit (37 %) dan mahasiswa berbicara 87 menit (58 %).

Pada pertemuan kedua belas, D1 berbicara 45 menit (30 %) dan mahasiswa berbicara 96 menit (64 %); D2 berbicara 34 menit (23 %) dan mahasiswa berbicara 98 menit (65 %); D3 berbicara 36 menit (24 %) dan mahasiswa berbicara 99 menit (66 %); D4 berbicara 43 menit (29 %) dan mahasiswa berbicara 98 menit (65 %).

Pada pertemuan ketiga belas, D1 berbicara 40 menit (27 %) dan mahasiswa berbicara 99 menit (66 %); D2 berbicara 36 menit (24 %) dan mahasiswa berbicara 99 menit (66 %); D3 berbicara 35 menit (23 %) dan mahasiswa berbicara 105 menit (70 %); D4 berbicara 40 menit (27 %) dan mahasiswa berbicara 97 menit (65 %).

Pada pertemuan keempat belas, D1 berbicara 32 menit (21 %) dan mahasiswa berbicara 106 menit (71 %); D2 berbicara 43 menit (29 %) dan mahasiswa berbicara 94 menit (63 %); D3 berbicara 37 menit (25 %) dan mahasiswa berbicara 96 menit (64 %); D4 berbicara 41 menit (27 %) dan mahasiswa berbicara 96 menit (64 %).

Pada pertemuan kelima belas, D1 berbicara 38 menit (25 %) dan mahasiswa berbicara 86 menit (57 %); D2 berbicara 36 menit (24 %) dan mahasiswa berbicara 85 menit (57 %); D3 berbicara 34 menit (23 %) dan mahasiswa berbicara 90 menit (60 %); D4 berbicara 40 menit (27 %) dan mahasiswa berbicara 98 menit (65 %).

B. PEMBAHASAN

Dari data yang telah dianalisis ternyata secara keseluruhan fungsi-fungsi bahasa yang digunakan dosen sangat bervariasi. Jenis fungsi bahasa yang paling banyak digunakan oleh dosen secara rata-rata adalah fungsi meminta informasi (21 %), mencek pemahaman (18 %) dan menyuruh/perintah (16 %), kemudian diikuti oleh fungsi melatihkan (7 %) yang dapat dilihat pada lampiran 3. Ini menunjukkan pula bahwa dosen lebih pintar membuat mahasiswa aktif. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh, seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa secara rata-rata pula waktu yang terpakai oleh dosen lebih kecil daripada yang terpakai oleh mahasiswa. Ini mungkin yang menyebabkan mahasiswa lebih aktif berpartisipasi dalam menggunakan bahasa Inggris.

Aneka ragam fungsi bahasa yang dipakai dosen menandakan adanya interaksi kelas yang aktif, kreatif, dan dinamis. Disamping itu, penggunaan fungsi-fungsi bahasa yang beraneka ragam tersebut merupakan masukan yang berharga bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Inggris yang dipelajari.

Seterusnya, hasil analisis memperlihatkan bahwa umumnya dosen lebih sering menggunakan bentuk kalimat-kalimat sederhana dan tak lengkap, masing-masing 45, 41 % dan 44,21 %. Sedangkan bentuk kalimat kompleks hanya 10,38 %. Data ini juga mendukung simpulan yang telah ditarik di atas, yaitu memberikan peluang untuk banyak bicara dalam bahasa Inggris kepada mahasiswa karena dosen telah mengajak mereka

untuk berbahasa secara alamiah dengan menggunakan bentuk-bentuk kalimat sederhana ini dalam konteks pengajaran bahasa asing (khususnya bahasa Inggris) memudahkan mahasiswa untuk memahami pesan yang disampaikan oleh dosen.

Dalam mengajar dosenpun hendaknya memvariasikan bentuk-bentuk bahasa yang dipakai, misalnya kalimat imperative dapat diungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan dan pertanyaan. Begitu pula sebaliknya bahwa satu bentuk dapat mengungkapkan lebih dari satu fungsi bahasa. Namun, perlu pula disadari bahwa fungsi-fungsi tertentu lebih banyak diungkapkan dalam bentuk kalimat tertentu pula. Misalnya, fungsi perintah atau instruksi lebih banyak dinyatakan dengan kalimat imperative, fungsi bertanya lebih banyak pula diungkapkan dalam bentuk interrogative, walaupun sering pula dicatat bahwa pertanyaan diungkapkan dalam kalimat, "you finish the assignment," dengan intonasi agak naik. Fungsi perintah sering pula dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan seperti, misalnya: "You just close the door", and "Don't you close the door"? Bentuk seperti ini pada hakekatnya sudah membantu mahasiswa menggenali pemakaian bahasa dalam konteks komunikatif sesungguhnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah menganalisis dan membahas hasil penelitian, maka bagian ini akan mencoba membuat kesimpulan dan saran.

A: KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen, dalam interaksi kelas, menggunakan fungsi dan bentuk bahasa yang bervariasi, sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman menggunakan bahasa yang beragam pula.

Dosen tampaknya lebih cendrung memilih menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang sederhana dan tak lengkap dari pada bentuk-bentuk yang kompleks. Dengan demikian, mahasiswa lebih mudah menangkap pesan yang disampaikan oleh dosen.

Untuk menyatakan berbagai fungsi bahasa, dosen memilih menggunakan kalimat pernyataan (declarative), pertanyaan (interrogative), dan perintah (imperative). Namun, fungsi-fungsi bahasa yang dimaksudkan dapat dinyatakan dengan salah satu jenis kalimat di atas atau bentuk ketiga jenis itu bisa saja dipakai untuk mengujudkan fungsi yang sama.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, kalau diperhatikan dengan seksama, ternyata dalam interaksi kelas sedikit sekali waktu vakum (diam). Karena waktu yang 150

menit tatap muka telah diisi oleh percakapan antara dosen dan mahasiswa, yang dalam hal ini waktu bicara mahasiswa lebih banyak daripada waktu berbicara dosen.

B. SARAN-SARAN

Diharapkan agar penggunaan bentuk bahasa tak lengkap dapat dikurangi oleh dosen. Dosen bisa meningkatkan penggunaan bentuk-bentuk kalimat sederhana dan mencoba memperkenalkan bentuk kalimat kompleks dengan tujuan agar penalaran bahasa mahasiswa dapat dipupuk dan ditingkatkan. Disamping itu, dosen, kalau dapat, mencoba memberikan komentar tambahan dalam upaya mengisi sisa waktu yang vakum tadi. Dengan demikian, tentu mahasiswa juga akan mendapat pembetulan secara tak langsung, tetapi berdampak positif bagi pengembangan penguasaan bahasa mereka.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

KEPUSTAKAAN

Allwright, Dick and Kathleen M. Bailey. 1991. Focus on the Language Classroom Cambridge: CUP

Blundell, Jon; Jonathan Higgins and Nigel Middlemiss. 1982. Function In English. Oxford: OUP

Byrne, Donn. 1987. Techniques for Classroom Interaction. New York: Longman.

Ceyhan, Erdal. 1988. "How to Start a lesson" in Newton (ed.) English Teaching Forum, vol. XXVI. No. 1.

Chaudron, Craig. 1988. Second Language Classroom: Research in Teaching and Learning Cambridge: CUP

Doff, Adrian. 1988. Teach English: A Training Course for teachers. (Trainer's Handbook). Cambridge: CUP

Doff, Adrian. 1988. Teach English: A Training Course for Teacher. (Teacher's Handbook) Cambridge: CUP.

Dubin, Fraida and Elite Olshtain. 1986. Course Design, Developing Programs and Materials for Language Learning. Cambridge: CUP.

Harmer, Jeremy. 1989. Teaching and Learning Grammar. Harlow, Essex: Longman

Juric, Slobodan. 1989. "Communicative Teaching" in Newton (ed.). English teaching Forum. Vo. XXVII No. 2.

Littlewood, William. 1981. Communicative Language Teaching: An Introduction. Cambridge: CUP.

Malamah-Thomas, Ann. 1987. Classroom Interaction. Oxford: OUP.

Huda, Nuril. 1982 "Characteristics of Teacher Talk in a Foreign language Setting in Adenam et. at. (eds.). TEFLIN Journal. Yogyakarta: BKSJBI.

Richards, Jack; John Platt; and Heidi Weber. 1987. Longman Dictionary of Applied Linguistics Harlow, Essex: Longman.

van Ek, J.A. 1979. The Threshold Level for Modern Language Learning in Schools. London: Longman.

Wang, Rangxian. 1990. " Focusing on Oral Communicative Competence" in Newton (ed.) English Teaching Forum. Vol. XXVIII. No. 1.

Willis, Jane. 1987. Teaching English Through English. Harlow, Essex: Longman.

Wilkins, D.A. 1987. Notional Syllabuses. Oxford: OUP

Jalden, Janice. 1987. The Communicative Syllabuses: Evolution, Design and Implementation. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Lampiran 1:

DAFTAR PENYEBARAN PENGGUNAAN JENIS FUNGSI BAHASA OLEH SETIAP DOSEN (D) UNTUK KATEGORI BM

NO.	FUNGSI BAHASA	DOSEN (D)			
		D1	D2	D3	D4
1.	Instruction	18	10	21	10
2.	Asking for information	17	29	10	20
3.	Explanation	11	9	9	8
4.	Encouraging	-	-	5	6
5.	Giving direction	10	-	7	3
6.	Correcting	-	-	-	-
7.	Interrupting	-	-	-	-
8.	Introducing Materials	-	1	2	6
9.	Giving Examples	3	-	-	9
10.	Attracting Attention	-	-	2	1
11.	Reminding	2	2	-	3
12.	Drilling	-	5	6	14
13.	Changing Topic	-	-	3	3
14.	Asking to do Something	4	4	4	-
15.	Interpreting	-	-	-	-
16.	Translating	-	-	1	6
17.	Acknowledging	1	-	-	1
18.	Agreeing	5	-	1	2
19.	Repeating	-	3	5	-
20.	Commenting	2	2	1	-
21.	Checking Comprehension	21	18	22	4
22.	Giving Suggestion	-	-	2	-
23.	Dictating	-	-	-	-

Lampiran 2

DAFTAR PENYEBARAN PENGGUNAAN JENIS FUNGSI BAHASA OLEH TIAP DOSEN UNTUK KATEGORI BMK

NO.	FUNGSI BAHASA	DOSEN (D)			
		D1	D2	D3	D4
1.	Instruction	4,5	2,5	5,25	3
2.	Encouraging	-	-	1,5	1,5
3.	Giving Turn	-	-	1,75	0,75
4.	Attracting Attention	-	-	-	0,25
5.	Reminding	0,5	0,5	-	0,75
6.	Changing Topic		-	0,75	0,75
7.	Acknowledging	1	-	5	4
8.	Agreeing	1,5	-	0,25	0,75
9.	Greeting	2	1	-	-
10.	Commenting	0,5	0,5	0,25	-
11.	Checking Comprehension	5,25	4,5	5,5	1,25
12.	Giving Suggestion	-	-	0,5	-

Lampiran 3

DAFTAR RATA-RATA PERSENTASE JENIS FUNGSI BAHASA
YANG DIGUNAKAN MASING-MASING DOSEN UNTUK
KATEGORI BM UNTUK TIAP TATAP MUKA

NO.	JENIS FUNGSI BAHASA	D1		D2		D3		D4		JUMLAH
		JML.	%	JML.	%	JML.	%	JML.	%	% RATA-RATA
1.	Instruction	4,5	0,19	2,5	0,12	5,25	0,21	3	0,13	0,16
2.	Asking for Information	4,25	0,18	7,25	0,35	2,5	0,10	5	0,21	0,21
3.	Explanation	2,75	0,12	2,25	0,11	2,25	0.09	2,25	0,10	0.1
4.	Encouraging	2,5	0,10	-	-	1,5	0,06	1,5	0.06	0,05
5.	Giving Direction	-	-	-	-	1,75	0,07	0,75	0,03	0,02
6.	Introducing Materials	-	-	0,25	0,01	0,5	0,02	1,5	0,06	0,02
7.	Giving Examples	1	0,04	-	-	-	-	2,75	0,10	0,03
8.	Reminding	0,5	0,02	0,5	0,02	-	-	0,75	0,03	0,02
9.	Drilling	-	0	1,25	0,06	1,5	0,06	3,5	0,15	0,07
10.	Changing Topic	-				0,75	0,03	0,75	0,03	0,01
11.	Asking to do Something	1	0,04	1	0,05	1	0,04	-	-	0,03
12.	Translating	-	-	-	-	0,25	0,001	-	-	0,01
13.	Acknowledging	0,25	0,01	-	-	-	-	0,25	0.01	0,02
14.	Agreeing	1,25	0.05	-	-	0,25	0,001	0,5	0,02	0,02
15.	Repeating	-	-	0,75	0,04	1,25	0,05	-	-	0,01
16.	Commenting	0,5	0,02	0,5	0,02	0,25	0,001	-	-	0,02
17.	Checking Comprehension	5,25	0.22	4,5	0,22	5,5	0,22	1,25	0,05	0,19

Lampiran 4

DAFTAR RATA-RATA PERSENTASE JENIS FUNGSI BAHASA YANG DIGUNAKAN MASING-MASING DOSEN UNTUK KATEGORI BMK UNTUK TIAP TATAP MUKA

NO.	JENIS FUNGSI BAHASA	D1		D2		D3		D4		JUMLAH
		JML.	%	JML.	%	JML.	%	JML.	%	% RATA-RATA
1.	Instruction	4,5	0,36	2,5	0,09	5,25	0,34	3	0,33	0,28
2.	Encouraging					1,5	0,098	1,5	0.16	0.06
3.	Giving Turn					1,75	0,11	0,75	0,08	0,05
4.	Attracting Attention							0,25	0,03	0,01
5.	Reminding	0,5	0,04	0,5	0,02			0,75	0,08	0,03
6.	Changing Topic					0,75	0,05	0,75	0,08	0,03
7.	Acknowleding									
8.	Agreeing	1,5	0,12			0,25	0,02	0,75	0,08	0,05
9.	Greeting									
10.	Commenting	0,5	0,04	0,5	0,02	0,25	0,02			0,02
11.	Checking Comprehension	5,25	0,42	4,5	0,87	5,5	0,36	1,25	0,14	0,45
12.	Giving Suggestion					0,5	0,04			0,04

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Lampiran 5

PERBANDINGAN ANTARA PENGGUNAAAN FUNGSI BM DAN BMK OLEH DOSEN YANG DITELITI

	B M		BMK	
	MIN	%	MIN	%
D1.	13,22	65,97	6,82	34,03
D2.	14,46	72,15	5,58	27,84
D3.	12,12	60,49	7,79	38,87
D4.	14,45	72,09	5,59	27,89

Lampiran 6

DAFTAR JUMLAH DAN PERSENTASE PENGGUNAAN JENIS KALIMAT BERDASARKAN MINIMAL TERMINABLE UNIT (MTU) MENURUT DOSEN

JENIS KALIMAT	D1		D2		D3		D4		JUMLAH
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	% RATA-RATA
Kalimat Tak Sempurna(TS)	170	57,63	80	27,12	285	43,18	90	48,91	44,21
Kalimat Sederhana (KS)	95	32,20	180	61,01	293	44,39	81	44,02	45,41
Kalimat Kompleks (KK)	30	10,17	35	11,86	82	12,42	13	7,06	10,38

Lampiran 7

DAFTAR RASIO BERBICARA DOSEN DAN MAHASISWA DALAM TIAP KALI PERTEMUAN (150')

D/M	D1		M		D2		M		D3		M		D4		M	
P	MIN	%	MIN	%	MIN	%	MIN	%	MIN	%	MIN	%	MIN	%	MIN	%
I	45	30	80	53	55	34	95	63	46	31	76	51	40	27	92	61
II	52	35	95	63	48	32	89	59	49	33	87	58	35	23	96	64
III	42	28	89	59	50	33	90	60	45	30	90	60	43	29	88	59
IV	55	37	85	57	53	35	92	61	48	32	95	63	48	32	86	57
V	48	32	95	63	43	29	89	59	41	27	102	68	36	24	112	75
VI	51	34	90	60	45	30	95	63	43	29	96	64	39	26	96	64
VII	50	33	98	65	46	31	100	67	41	27	108	72	40	27	93	62
VIII	46	31	99	66	39	26	98	65	37	25	98	65	41	27	97	65
IX	34	23	90	60	41	27	100	67	36	24	99	66	38	25	98	65
X	60	40	80	53	38	25	96	64	40	27	93	62	37	25	95	63
XI	52	35	90	60	35	23	95	63	37	25	96	64	56	37	87	58
XII	45	30	96	64	34	23	98	65	36	24	99	66	43	29	98	65
XIII	40	27	99	66	36	24	99	66	35	23	105	70	40	27	97	65
XIV	32	21	106	71	43	29	94	63	37	25	96	64	41	27	96	64
XV	38	25	86	57	36	24	85	57	34	23	90	60	40	27	98	65

Catatan:

D = Dosen

M = Mahasiswa

P = Pertemuan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
LEMBAGA PENELITIAN

Nomor : 1163/PT37.H8/N.6.1.3/1995 28 Desember 1995
Lamp. :
H a l : Mohon izin mengumpulkan data penelitian

Yth. Bapak Rektor Universitas Bung Hatta
Padang

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat Dekan FPBS IKIP Padang nomor 711/PT37.H4.FPBS/N/1995 tanggal 24 Mei 1995 perihal seperti pokok surat ini, dengan ini kami mohon kiranya Bapak memberi izin:

N a m a : Dr.Mukhaiyar, M.Pd
N I P : 130526501
Jur/Fak. : Pendd. Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang

untuk mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan penelitian :

J u d u l : Bentuk Bahasa Inggris yang Dipakai Dosen Dalam Interaksi Kelas dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bung Hatta
L o k a s i : Jurusan Bahasa Inggris FKIP Universitas Bung Hatta
W a k t u : 22 Mei s.d 29 Desember 1995

Atas perhatian dan kerjasama Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Ketua,

Drs. Kumaidi, MA. Ph.D.
NIP. 130605231

Tembusan :
1. Rektor IKIP Padang
2. Dekan FPBS IKIP Padang
3. Ketjur. Pendd. Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang
4. Yang bersangkutan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

YAYASAN PENDIDIKAN WAWASAN NUSANTARA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
Jl. Sumatera - Ulak Karang Padang 25133
Telp. Kantor (0751) 51678 - 52036 Fax. 55475 - Rumah Rektor (0751) 54447

Nomor : /HM-2/KP/I-96 12 Januari 1996
Lamp. : -
Hal : ***Izin Mengumpulkan Data Penelitian***

Kepada Yth
Sdr. Ketua
Lembaga Penelitian IKIP Padang
Kampus IKIP Air Tawar
Padang

Dengan hormat,

Membalas surat Saudara nomor: 1163/PT37.H8/N.6.1.3/1995 tanggal 28 Desember 1995 tentang hal seperti disebutkan pada pokok surat, bersama ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa pada prinsipnya kami mengizinkan Saudara Dr. Mukhaiyar, M.Pd., Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang, untuk mengumpulkan data penelitiannya pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Bung Hatta, sejauh kegiatan tersebut tidak mengganggu kegiatan akademik.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data penelitian tersebut, yang bersangkutan dapat berkonsultasi langsung dengan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
Pembantu Rektor I,

Dr. Sjafrizal, MA.

Tembusan Yth.:
1. Sdr. Ketua Yayasan Pendidikan Wawasan Nusantara di Padang
2. Sdr. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univ. Bung Hatta
3. Sdr. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Univ. Bung Hatta